

**PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG
MENGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
DAN *SNOWBALL THROWING* PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS
IV A SDN 06 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh :

ZENI JUNIA MENTARI
NIM. 1516240097

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGLULU
TAHUN 2019**


PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang ditulis oleh Gun Sutumi, NIM 1516150014 dengan judul "Sistem Pencalonan Kepala Desa Berbasis Kearifan Lokal di Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu". Program Studi Hukum Tata Negara Jurusan Syari'ah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah skripsi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2019 M
28 Syawal 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Imam Mahdi, SH., MH.
NIP. 196503071989031005


Hamdan Efendi M.Pd.I.
NIDN. 2012048802



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/i. Zeni Junia Mentari
NIM : 1516240097

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di_
Bengkulu

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zeni Junia Mentari
NIM : 1516240097
Judul : Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Yang Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Dan *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV A SDN 06 Seluma”


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasya skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I


Dra. Kherrmarinah, M.Pd
NIP. 196312231993032002

Bengkulu, 2019
Pembimbing II


Dra. Aam Amaliya, M.Pd
NIP.196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbandingan Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Model *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV A SDN 06 Seluma”, yang disusun oleh Zeni Junia Mentari, NIM. 1516240097, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 29 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,
Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512101998031015

:

Sekretaris
Resti Komala Sari, M.Pd
NIDN. 2020038802

:

Penguji I
Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032003

:

Penguji II
Dayun Riadi, M.Ag
NIP.197207072006041002

:

Bengkulu, Agustus 2019
Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP.196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zeni Junia Mentari
NIM : 1516240097
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Yang Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Dan *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV A SDN 06 Seluma" adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Mahasiswa yang menyatakan



Zeni Junia Mentari
NIM. 1516240097

MOTTO

**"Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malas dan jangan pula
lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas".**

PERSEMBAHAN



Keberhasilan yang tidak terduga, sehingga bentuk perwujudan ini adalah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalananku selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Bapakku (Arzan) dan Ibuku (Miri Sunarti) yang sangatku cintai dan ku sayangi yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Adik kandungku (Apreri Lovisen), dan sepupuku (Ayu Wulandari, Rima Ayu, Novi Widya, Dwi yolandari, Resty Turra. Amd Kes,). Sahabat setiakku Muhammad ali hanafiah dan sahabat seperjuangan ku (Dwi Aditya Minadari, S.Pd dan Zufaiza) yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doanya untukku.
3. Untuk orang tua angkatku Bapak (Ali Yasmin, S.Pd.I) dan Ibu (Yuliana, S.Pd.I) yang sangat ku sayangi yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Untuk guruku dan dosen ku tercinta, Bapak (Wiji Aziz Hari Mukti,M.Pd Si), Ibu Betty Dian Wahyuni, M.Pd.Mat dan mam Neti Herawati. S.Pd yang selalu memberi semangat dan motivasinya.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa tarbiyah dan tadaris khususnya prodi PGMI Kelas D.
6. Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Yang Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Dan *Snowball Throwing* Pada Mata Pembelajaran IPA Di Kelas IV A SDN 06 Seluma.” Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapati banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi PGMI, sekaligus pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah membimbing, serta memberikan arahan kepada penulis.
5. Ibu Dra.Khermarinah, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, kritik serta saran dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen dan Staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu – ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
7. Ibu Hj.Meslunawati, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Negeri 06 Seluma dan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Yoan Leo Azmi, S.Pd, selaku guru kelas IV A dan seluruh guru dan staf SD Negeri 06 Seluma yang telah memberikan arahan dan bimbingan dan sarannya dalam penelitian ini.
9. Bapak Ahmad Irfan, S.sos.I, selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri beserta staf yang telah memberikan keleluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, yang telah ikut membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai dengan baik. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai *Amal Jariyah* Bagi kita semua dan semoga skripsi ini bisa diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari, aamiin.

Bengkulu, 2019

Zeni Junia Mentari
NIM.1516240097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	10
1. Motivasi Belajar	10
a. Pengertian Motivasi belajar.....	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi	12
c. Upaya menumbuhkan Motivasi Belajar.....	14
2. Model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	15
a. Pengertian Model <i>Numbered heads Together</i> (NHT).....	15
b. Langkah- langkah Model <i>Numbered heads Together</i> (NHT) 17	
c. Kelebihan Model <i>Numbered heads Together</i> (NHT).....	20
d. Kekurangan Model <i>Numbered heads Together</i> (NHT)...	22
3. Model <i>Snowball Throwing</i>	23

a. Pengertian Model <i>Snowball Throwing</i>	23
b. Langkah-langkah Model <i>Snowball Throwing</i>	25
c. Kelebihan Model <i>Snowball Throwing</i>	30
d. Kekurangan Model <i>Snowball Throwing</i>	32
4. Pembelajaran IPA di SD	33
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	41
C. Tempat dan waktu Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Prosedure pengumpulan Data	50
H. Langkah - Langkah Penelitian	50
I. Defenisi Operasional Variabel	51
J. Teknik Analisis Data.....	51
K. Hipotesis Statistik.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1 Profil SDN 06 Seluma	54
2 Letak Geografis	55
3 visi dam misi	55
4 Keadaan Siswa	56
B. Penyajian Hasil Penelitian	60
C. Pengujian Prasyarat Analisis.....	65
1 Uji Normalitas	65
2 Uji homogenitas varians	67
D. Uji Hipotesis	68

E. Pembahasan Hasil Penelitian	70
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
---------------------	----

B. Saran	77
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Zeni Junia Mentari/1516240097

Perbandingan Motivasi Belajar yang Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPA di kelas IVA SDN 06 Seluma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Motivasi Belajar yang Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPA di kelas IVA SDN 06 Seluma, yang terdiri dari satu kelas. Peneliti mengambil kelas IV A untuk dijadikan sampel yang berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh. Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 06 Seluma yang berjumlah 25 orang, dan teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner (Angket). Teknik pengumpulan data menggunakan uji t paired sampel. Ditemukan bahwa, motivasi belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV A adalah dengan perolehan persentase 72% . Sedangkan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan perolehan presentase nya 56%. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji “t” hitung sebesar 2.554 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.017 < 0.05, yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbandingan motivasi belajar siswa kelas IV A yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA. Dimana, pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* motivasinya lebih tinggi dari pada motivasi siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA di kelas IVA SDN 06 Seluma.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* , Motivasi Belajar

BAB I

PENDAHUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana. untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik, secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pada dasarnya, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat tumbuh dan berkembang. Kendatipun dua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan saja.

¹ Undang-Undang RI no 20 tahun 2003, *tentang pendidikan nasional* Bab I pasal I ayat I

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.²

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan ilmu pengetahuan alam mempunyai potensi besar untuk memainkan peran dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Selain itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta bekerja sama.

Saat ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih dipandang siswa sebagai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sulit, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kurang diminati bahkan tidak disenangi sama sekali oleh siswa. Selain itu, pembelajaran yang sering kali terjadi disekolah masih terfokus

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018) h. 3

kepada guru sebagai pusat pembelajaran sehingga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) keaktifan siswa dalam memperoleh informasi baru sangatlah rendah.

Dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) untuk mencapai tujuan pembelajarannya siswa harus memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Karena hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi akan semakin berhasil pula kegiatan belajar siswa, dengan motivasi akan eatkan tempat yang tersendiri.

Untuk menumbuhkan dan menghidupkan motivasi belajar dalam diri seorang pesert didik, maka hendaknya siswa mengetahui tujuan belajar itu sendiri serta manfaatnya, apabila dipadukan antara tujuan dan manfaat dengan motivasi sangatlah memungkinkan mereka belajar dan mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 Januari 2019 di SDN 06 Seluma. Peneliti mengobservasi kegitan belajar mengajar baik dikelas rendah maupun dikelas tinggi, tetapi peneliti menemukan permasalahan yang ada di kelas IV khususnya dikelas IVA, ada siswa yang keluar-masuk kelas, ada juga yang tidak mengikuti belajar mengajar dengan baik, sibuk sendiri dengan aktivitasnya, dan siswa tidak termotivasi dengan pembajaran yang berlangsung. Ada siswa mengetahui apa tujuan dan manfaat mereka belajar. mereka hanya

sekedar menjalankan kewajibannya saja, tanpa ada dorongan, dan semangat untuk belajar.

Kecermatan guru dalam menentukan model pembelajaran menjadi semakin penting, karena pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan berbagai unsur yang dinamis. Keterlibatan siswa dalam proses belajar pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa di kelas, mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa serta karakteristik masing-masing individu.³ Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu upaya peneliti untuk menggunakan penerapan model pembelajaran yang bersifat *cooperatif learning* akan membantu Guru dan siswa agar pembelajaran menarik dan menyenangkan, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Menurut peneliti penerapan model pembelajaran akan membantu meringankan guru dalam memberikan materi di dalam kelas, karena aktifitas di dalam pembelajaran akan lebih banyak berpusat kepada siswa. Sedangkan bagi siswa, model pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning*, karena siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar dan lebih mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. dan guru berperan sebagai fasilitator. Sehingga dengan

³ Aunurrahman *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta 2014) h.143

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togethers (NHT)* dan *Snowball Throwing* dapat membuat peserta didik termotivasi dan lebih semangat belajar dikelas. Hal ini menjadi alasan peneliti mengambil model *Numbered Head Togethers (NHT)*, karena model ini sintaks nya seperti bermain, ada variasi nya di nomor kepala mereka, juga model ini bisa membuat siswa semangat berdiskusi, tidak terlalu serius dalam belajar. Sedangkan, model *Snowball Throwing* juga menekankan berdiskusi, dan juga bisa seperti permainan, sehingga siswa aktif bertanya menjawab pertanyaan, siswa dituntut untuk siap.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya rasa senang terhadap siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana sebelumnya sudah kita bahas bersama bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada keinginan anak belajar di kelas.

Peneliti akan melakukan penelitian dikelas IVA karena ditinjau dari hasil observasi di SDN 06 seluma pada 22 Januari 2019, bahwa kelas IV merupakan kelas tinggi tingkat pertama yang dimana kemampuan bertanya, berdiskusi yang harus ditekan kan didalam belajar mengajar. Peneliti juga mengambil tempat penelitian karena

diantara 2 ruangan kelas IV A dan IVB. kelas IV A lebih mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya sesuai hasil observasi yang dilakukan di kedua kelas tersebut. Serta didukung dengan permasalahan-permasalahan yang ditemukan yang terdapat di kelas IVA, baik dari kemampuan guru, dan keinginan siswa dalam menerima pembelajaran yang kurang termotivasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pre- Eksperimen dengan judul “Perbandingan Motivasi Belajar yang Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPA di kelas IVA SDN 06 Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru belum bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran
2. Masih ada siswa yang sibuk bermain di kelas
3. Ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, agar tidak meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti ini hanya membahas :

1. Motivasi belajar siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik
2. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)
3. Pembelajaran IPA, yang di fokuskan pada materi gaya terhadap gerak benda, dan materi gaya otot.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah ada perbandingan Antara motivasi Belajar siswa yang belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IVA SDN 06 Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara Motivasi Belajar siswa yang belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Numbered Head Together (NHT) dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA di kelas IVA SDN 06 Seluma

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian , diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis bagi peneliti
 - a. Sebagai pengembangan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekan teori yang telah didapat
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah , hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk perbaikan mutu pembelajaran.
 - b. Bagi siswa , sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih optimal.
 - c. Bagi mahasiswa , sebagai bekal dan tambahan pengetahuan penelitian untuk pembelajaran kooperatif
 - d. Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Sistematika Penelitian

Agar penulisan ini tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini di bagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II berisikan tentang Landasan Teori, yang terdiri dari motivasi belajar, pembelajaran IPA, pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together, pembelajaran Snowball Throwing, penelitian Relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari, Jenis Penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, , Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Prosedure Penelitian, Langkah-langkah Penelitian, dan Teknik analisa data.

Bab IV, Hasil Penelitian Dan Pembahasan terdiri dari, Deskripsi Tempat Penelitian, Penyajian Hasil Penelitian, Pengujian Prasyarat Analisis, Uji hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V, Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan, dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁴ Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁵

Motivasi belajar adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dalam belajar.⁶ Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar terpenuhi.⁷ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa, motivasi belajar adalah dorongan internal

⁴ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Pt Bumi Aksara 2008) h 23

⁵ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta :Rineka Cipta 2015), h. 97

⁶ Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta 2011), h. 152

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2011) h. 75

dan eksternal yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan tindakan belajar.

Adapun jenis-jenis motivasi Belajar dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu kelompok intrinsik dan ekstrinsik :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuat. Dorongan untuk belajar belajar pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan⁸.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁹ Contohnya seseorang belajar karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik.

Pada umumnya, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

⁸Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka cipta 2011) hlm 151

⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2011) h 75

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁰

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan aktualisasi diri sendiri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.¹¹

2) Kemampuan belajar siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur dari taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangannya berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional.

¹⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Pt Bumi Aksara 2008) h 23

¹¹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta :Rineka Cipta 2015), h. 97

Siswa yang merasa dirinya mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat untuk mewujudkan tujuan yang ingin diperolennya dan sebaliknya yang tidak mampu akan merasa malas.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa dapat diketahui dari dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karna siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik, kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui dari pada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.¹²

5) Unsur-unsur dinamis

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaanya didalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-

¹² Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta :Rineka Cipta 2015), h. 98

kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

6) upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemh atau hilang.¹³

c. Upaya menumbuhkan motivasi Belajar

Didalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajaran dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁴ Ada cara merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan dorongan intrinsik.

Berikut cara-cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah :

1) Memberikan angka sebagai simbol dari kegiatan belajarnya,

¹³ Dimiyati mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta :Rineka Cipta 2015) h .100

¹⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2011) h. 91

- 2) Hadiah
- 3) Persaingan/kompetensi baik individu maupun kelompok
- 4) Ego-invoicement, sebagai tantangan untuk mempertaruhkan harga diri
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Memberikan pujian
- 8) Hukuman
- 9) Minat
- 10) tujuan yang diakui.¹⁵

2 Model *Numbered Head togethers* (NHT)

a. Pengertian model *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks : pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk setiap siswa tidak sama sesuai nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis

¹⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2011) h. 92-95

individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan reward.¹⁶

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser kagan. Model *Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Misalkan dalam pembelajaran reproduksi yang mempelajari proses perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan lebih mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa.¹⁷

Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, setiap individu merasa mendapatkan tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Numbered head together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa

¹⁶ Ngalimun, *Strategi dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo 2013) h. 169

¹⁷ Aris shoimin *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2016), h. 107

yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.¹⁸

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama kelompok dengan menunjukkan salah satu nomor untuk mewakili kelompok.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kepala bernomor yang berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap siswa di akan diberi nomor di kepala nya masing-masing.

b. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT):

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menurut adalah :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siwa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor

¹⁸ Aris Shoimin *68 model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2016) h 108

¹⁹ Imas Kurniangsih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta :katapena 2016), h .

- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya dengan baik
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka
- 5) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukan nomor yang lain dan membuat Kesimpulan.²⁰

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numbered head Together* adalah :

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, peserta didik dalam kelompok dan mendapatkan nomor.
- 2) Penugasan diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai, misalnya, peserta didik nomor satu bertugas mencatat soal, peserta didik nomor dua mengerjakan soal, dan peserta didik nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
- 3) Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antarkelompok. Peserta didik disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa peserta didik bernomor sama dari kelompok

²⁰ Aris Shoimin *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media 2016), h. 108

lain. Dalam kesempatan ini, peserta didik dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.

- 4) Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok lain. Dan kesimpulan.²¹

Sedangkan, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* :

- 1) Siswa di bagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
- 2) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya, siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
- 3) jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
- 4) Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.²²

²¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Sahna, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama 2012) h 43

²² Imas Kurniangsih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta :KataPena 2016) h 31

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwa cara pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah :

- 1) Guru menyampaikan materi,
- 2) Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang di setiap kelompok
- 3) Guru memberikan nomor kepala kepada masing-masing siswa
- 4) Guru memberikan materi pada masing-masing kelompok, dan memberi waktu untuk siswa berdiskusi
- 5) Guru memberikan pertanyaan dan nomor yang dipanggil maju untuk menjelaskan materi yang di bahas dan siswa lain yang dipanggil nomor nya untuk menanggapi
- 6) guru membuat papan skor dan memberikan nilai dipapan skor bagi yang menjawab benar.

c. Kelebihan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah :

- 1) Setiap murid menjadi siap
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
- 4) Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal

- 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi Kelebihan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).²³

Adapun kelebihan model pembelajaran ini adalah :

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa
- 3) Melatih tanggung jawab siswa
- 4) Menyenangkan siswa dalam belajar
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
- 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi
- 9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar
- 10) Tercipta suasana belajar gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.²⁴

Sedangkan Kelebihan *model numbered head together* adalah :

- 1) Setiap siswa menjadi siap semua
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.²⁵

²³ Aris Shoimin *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2016), h. 108

²⁴ Imas Kurniangsih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta :kataPena 2016) h 30

Jadi, berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan Kelebihan model *Numbered Head Together* (NHT) adalah :

- 1) Siswa dapat lebih aktif dalam diskusi
- 2) Siswa dituntut untuk siap
- 3) Pembelajaran menjadi menyenangkan, karena yang menjelaskan bergantian dan mendapatkan nilai.

d. Kekurangan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah :

- 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena memakan waktu yang panjang
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.²⁶

Adapun kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah :

- 1) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataan siswa lain kurang mampu menguasai materi)
- 2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawabnya. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu

²⁵ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI) 2017), h. 39

²⁶ Aris Shoimin *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media 2016) h 109

- 3) Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.²⁷

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah :

- 1) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
- 2) Memakan waktu yang lama, jika siswa dalam jumlah banyak
- 3) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.²⁸

Jadi, berdasarkan beberapa dapat disimpulkan Kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menurut peneliti adalah :

- 1) Memakan waktu yang lama, karna jumlah siswa nya banyak
- 2) Tidak sbisa mengambil nilai secara individu
- 3) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

3 Model *Snowball Throwing* (ST)

a. Pengertian Model *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

²⁷ Imas Kurniangsih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta :katapena 2016) h 31

²⁸ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI) 2017), h. 39

Dengan menerapkan model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.²⁹

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang memberikan informasi materi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, refleksi dan evaluasi.³⁰

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. Tapi, melalui penerapan model pembelajaran ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam

²⁹ Aris Shoimin 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta Ar-Ruzz media 2016) h. 174

³⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo 2013) h 175

memahami materi pelajaran. Manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menerapkan metode.³¹

Model pembelajaran *Snowball throwing* “bola salju ” merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Model ini sangat terbatas dalam pelaksanaannya, karena sangat cocok untuk materi pelajaran eksakta atau sains yang cenderung tetap atau konstan dalam materi.³²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwa, model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran berkelompok, yang dimana setiap kelompok menyiapkan pertanyaan yang dijadikan bola dan dilemparkan kepada kelompok lain.

b. Langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun, langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan

³¹ Aris Shoimin *68 model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2016), h. 175

³² Imas Kurniangsih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Katapena 2016) h 77

- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.³³
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lainnya selama + 15 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi, dan pentup.³⁴

Adapun, langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

Tabel 2.1

Fase	Tingkah Laku Guru
------	-------------------

³³ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media 2015) h 61

³⁴ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media 2015) h 62

Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	- Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa
Fase 2 Menyajikan informasi	- Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	- Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>snowball throwing</i> - Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 7 orang siswa.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	- Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok - Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok - Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru - Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang ditulis pada kertas kepada kelompok lain - Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.
Fase 5 Evaluasi	- Guru meminta setiap kelompok untuk membagikan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain
Fase 6 Memberi penilaian/ penghargaan	- Memberikan penilaian terhadap hasil kerja

Selanjutnya, langkah-langkah pelaksanaan model *Snowball*

Throwing adalah :

- 1) Seperti pembelajaran biasa, dimana guru menyampaikan materi yang akan disajikan cukup beberapa menit saja
- 2) Setelah membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.³⁵

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi

³⁵ Imas Kurniangsih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta :Katapena 2016) h 78

- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjabarkan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- 5) Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama 15 menit
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, evaluasi dan penutup.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwa Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi
- 2) Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang disetiap kelompoknya.

³⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Sahna, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama 2012) h 49

- 3) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang judul materi yang dibahas
- 4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 5) Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru
- 6) Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang ditulis pada kertas kepada kelompok lain
- 7) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Lalu guru melakukan evaluasi, dengan cara membuat papan penilaian, kelompok yang menjawab benar akan mendapat nilai dan kelompok yang menjawab belum tepat nilai nya dikurangi. Selanjutny guru membuat kesimpulan tentang materi, dan penutup.

c. Kelebihan pembelajaran *Snowball Throwing*

Kelebihan model *Snowball Throwing* menurut adalah :

- 1) Melatih kesiapan siswa

- 2) Saling memberikan pengetahuan³⁷

Kelebihan model *Snowball Throwing* adalah :

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melemparkan bola bola kertas kepada siswa lain
- 2) Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif, karena Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.³⁸

Selanjutny, kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

- 1) Melatih kesiapan siswa
- 2) Saling memberi pengetahuan.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwa

Kelebihan model pembelajran *Snowball Throwing* adalah :

³⁷ Imas Kurniangsih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta :katapena 2016) h 78

³⁸ Aris Shoimin *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2016) h. 179

³⁹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media 2015) h 62

- 1) Siswa menjadi siap bertanya dan memberi pertanyaan
- 2) Siswa dapat berdiskusi dengan baik
- 3) Siswa bisa belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran jadi menyenangkan.

d. Kekurangan pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun, Kekurangan model *Snowball Throwing* adalah :

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan di seputar siswa
- 2) tidak efektif.⁴⁰

Selanjutnya, kekurangan model *Snowball Throwing* adalah :

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok. Sehingga, siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan

⁴⁰ Imas Kurniangsih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta :Katapena 2016) h 78

bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

- 4) Memerlukan waktu yang panjang
- 5) Murid yang nakal cenderung berbuat onar
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.⁴¹

Selanjutnya, kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa.
- 2) Tidak efektif.⁴²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwa kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut peneliti adalah :

- 1) Pengetahuan siswa hanya seputar materi yang dibahas
 - 2) Membutuhkan waktu yang lama
 - 3) Siswa yang tidak serius belajar sering membuat onar.
- 4 Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah Salah satu mata pelajaran di SD. IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. IPA juga

⁴¹ Aris Shoimin *68 model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media 2016) hal 179

⁴² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media 2015) h 62

dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses. yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah. yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.⁴³

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperementasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.⁴⁴

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 141

⁴⁴ Usman Samatowa, *Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Indeks 2016), h 3

pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan.⁴⁵

Oleh karena itu, Proses pembelajaran IPA ditekankan pada keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah. yang dapat berpengaruh positif, terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Jadi menurut peneliti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah proses pembelajaran yang menekankan pengetahuan gejala-gejala alam yang sistematis dan ilmiah.

Adapun Tujuan pembelajaran IPA itu adalah

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang menguasai sains dan teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁶

Sedangkan Nilai-Nilai yang terkandung dalam Pembelajaran IPA itu menurut peneliti adalah :

- 1) Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.

⁴⁵ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta :Bumi Aksara 2014), h. 26

⁴⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Remaja RosdaKarya, 2013), h. 138

- 2) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, menggunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
- 3) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, peneliti yang berjudul “Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* Di kelas V SD negeri 88 kota Bengkulu, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran model talking stick dan model pembelajaran snowball throwing pada mata pelajaran IPA kelas V. Berdasarkan uji”t” terhadap prestasi post test kedua kelompok, diperoleh $t_{hitung} = 5,07$ sedangkan t_{tabel} dengan df 56 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,00, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,07 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran talking stick dengan model snowball throwing pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 88 kota Bengkulu dan menolak hipotesis nol (H_0).⁴⁷

Persamaan judul diatas dengan skripsi yang penulis buat adalah, sama-sama membandingkan model pembelajaran kooperatif. Perbedaannya dengan Skripsi yang ditulis ialah, Skripsi tersebut

⁴⁷ Skripsi, Pera natasia, *Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan Snowball Throwing Di kelas V SD negeri 88 kota Bengkulu*, (Bengkulu, Skripsi tidak diterbitkan), 2018

membandingkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Sedangkan, penulis membandingkan motivasi belajar pada pembelajaran IPA.

Kedua, penelitian yang berjudul “perbandingan model kooperatif tipe *Two stay two stray* dan *think pair share* terhadap hasil belajar ips siswa kelas V SD Negeri 10 metro pusat “. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbandingan dari hasil uji yang signifikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen I lebih tinggi jika dibandingkan dengan eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata pretest 51, nilai posttest 75, dan nilai *N-Gain* 0,48. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 45 pada nilai Pretest, 67 pada nilai posttest, dan 0,40 pada nilai *N-Gain*.⁴⁸

Persamaan judul diatas dengan skripsi yang penulis buat adalah, sama-sama membandingkan model pembelajaran kooperatif. Perbedaannya dengan Skripsi yang penulis buat ialah, Skripsi tersebut membandingkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Sedangkan, penulis membandingkan motivasi belajar pada pembelajaran IPA.

Ketiga, penelitian yang berjudul “perbandingan tingkat motivasi belajar siswa antara yang tinggal di dalam asrama dengan diluar asrama pondok pesantren bahrul ulum kabupaten musi rawas. Berdasarkan hasil penelitian tidak dapat perbedaan tingkat motivasi belajar antara yang tinggal di dalam asrama dengan di luar asrama pondok pasentren bahrul ulum musi rawas. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik yang

⁴⁸ Skripsi Nurhayat, *perbandingan model kooperatif tipe Two stay two stray dan think pair share terhadap hasil belajar ips siswa kelas V SD Negeri 10 metro pusat*, (Lampung, skripsi tidak diterbitkan), 2016

menunjukkan bahwa “t” hitung lebih kecil dari table yaitu $1,19 < 1,99$ pada taraf signifikansi 50%.⁴⁹

Persamaan dari skripsi yang penulis buat adalah sama-sama membandingkan motivasi siswa, perbedaan skripsi yang penulis teliti motivasi belajar siswa dikelas. sedangkan, skripsi diatas motivasi belajar yang dipengaruhi lingkungan tempat tinggal.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran di SD Negeri 06 Seluma berpusat pada guru, terlihat pada proses pembelajaran siswa yang bersifat pasif yaitu hanya mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, siswa jarang diberikan kesempatan bertanya. Hal itu berdampak ketidak tercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga motivasi belajar masih kurang mendukung pada mata pembelajaran IPA. Motivasi belajar tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai mata pelajaran. Materi, kondisi siswa secara keseluruhan dan kemampuan siswa itu sendiri. Untuk mengatasi masalah – masalah yang terjadi diatas maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing*.

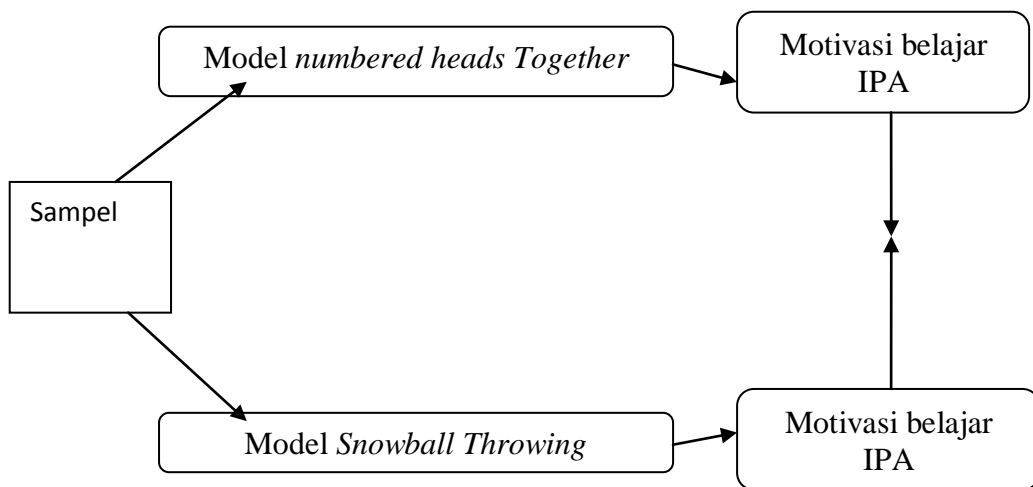
Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian, hanya beda materi pembelajaran saja. Kelas Eksperimen adalah kelas IV A SD Negeri 06 Seluma. Menggunakan satu kelas hanya materinya saja yang beda. Satu kelas tersebut akan diberi perlakuan yang berbeda. satu kelas

⁴⁹ Skripsi Eva susanti, *perbandingan tingkat motivasi belajar siswa antara yang tinggal di dalam asrama dengan diluar asrama pondok pesentren bahrul ulum kabupaten musi rawas*, (IAIN Bengkulu, skripsi tidak diterbitkan, 2013)

akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan untuk kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Motivasi belajar kontrol dan eksperimen akan dibandingkan melalui penggunaan model tersebut, Diharapkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar IPA siswa.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, dapat digambarkan pada gambar :

Gambar 2.2



D. Hipotesis

Ha :Terdapat perbandingan motivasi belajar siswa antara pengguna model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV A SD Negeri 06 Seluma

Ho :Tidak terdapat perbandingan motivasi belajar siswa antara pengguna model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV A SD Negeri 06 Seluma

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah cara pengamatan atau inkuiri yang mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan.⁵⁰ Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.⁵¹ Jadi metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Dengan hipotesis komperatif. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel indepeden. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.⁵²

B. Desain Penelitian

Design penelitian ini adalah :

⁵⁰ Sukardi Ph.D *Metode penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara 2015) h 3

⁵¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung : Pustaka Setia) h. 97

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RD* (Bandung :Alfabeta 2014) h 74

Gambar 3.1

$$E = X_1 - o$$
$$E = X_1 - o$$

Ket :

E = kelas eksperimen

X_1 = perlakuan I (*Numbered Heads Together*)

X_2 = perlakuan II (*Snowball Throwing*)

o = angket motivasi

C. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 17 juli – 26 agustus 2019 di SDN 06 Seluma.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Populasi merupakan objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan Masalah Penelitian.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015), h 119

⁵⁴ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung : Alfabeta 2015), h. 8

Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah himpunan keseluruhan obyek yang diteliti, yang memiliki karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi hasil penelitiannya. Jenis populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas. Dikatakan terbatas karena data yang diteliti jumlahnya secara pasti. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas IV A SD Negeri 06 Seluma tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah populasi terdiri dari 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 orang Perempuan. Dapat dilihat pada tabel populasi siswa berikut :

Tabel 3.2

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	perempuan	
Kelas VA	13 orang	12 orang	25 orang
	Jumlah		25 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁵⁵

Penggunaan teknik sampling ini adalah teknik sempling jenuh, karena penentuan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung :Alfabeta 2015)hal 62

menjadi sampel. Teknik sampling tersebut, dilakukan atas dasar anggota populasi yang kurang dari 30 orang. Jika jumlah populasi kurang dari 30, maka sebaiknya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik sampling jenuh juga juga dapat menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang kecil.⁵⁶ Atas dasar ini lah peneliti menggunakan teknik sampling jenuh untuk melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas siswa serta Guru dalam pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti sehingga akan di peroleh data yang lengkap,sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk memperoleh jumlah siswa dan keadaan umum di SDN 06 Seluma

3. Kuesioner (Angket)

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RD* (Bandung :Alfabet 2014) h 142

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁵⁷

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah
1	Motivasi belajar	• Hasrat dan keinginan berhasil	14, 17,19	3
		• Dorongan dan kebutuhan dalam belajar		
		• Harapan dan cita-cita masa depan	4, 8, 16, 11,	4
		• Penghargaan dalam belajar		
		• Kegiatan menarik dalam belajar		
		• Lingkungan belajar yang kondusif	1, 3, 12	3
			10, 5, 13,	3
			15, 18, 20,	3

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RD* (Bandung :Alfabeta 2014) h 142

			2, 7, 6, 9	4
			Jumlah	20

Tabel 3.3
Kuesioner Penelitian

No	PERTANYAAN / PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya giat belajar agar cita-cita saya tercapai.				
2.	Apabila saya melihat teman-teman selalu mengerjakan tugas tepat waktu, maka muncul keinginan saya untuk ikut mengerjakan tugas tepat waktu.				
3.	Saya rajin belajar karena tidak ingin nilai saya jelek.				
4.	Saya rajin mengerjakan tugas karena tidak ingin nilai tugas saya kosong				
5.	Guru memuji saya jika nilai tugas saya baik				
6.	Apabila teman saya nilai tugasnya bagus, maka muncul keinginan saya untuk ikut mendapatkan nilai tugas yang bagus.				
7.	Apabila saya melihat teman-teman sedang asik belajar, maka muncul keinginan saya untuk ikut belajar.				
8.	Saya selalu berusaha membaca setiap materi pelajaran yang diberikan guru supaya memahami isi materi tersebut.				
9.	Guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga para siswa selalu mengerjakan tugasnya				
10.	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas jika tugas tersebut dinilai oleh guru				
11.	Saya puas jika nilai tugas saya bagus, maka saya dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
12.	Saya giat belajar agar mendapatkan beasiswa				
13.	Saya mendapat pujian dari teman-teman, jika saya mendapat nilai tugas yang baik				
14.	Saya selalu belajar tiap malam di rumah				
15.	Saya tidak pernah bolos pada jam pelajaran				

16.	Kewajiban seorang pelajar adalah belajar				
17.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
18.	Saya selalu memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi				
19.	Tanpa disuruh saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
20.	Saya selalu semangat jika guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan				

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode angket pada penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan data perbandingan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dan model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi.⁵⁸ Berdasarkan hasil (*output*) pengujian uji validitas diatas, dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, nilai-nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan N=25 dan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} adalah 0,396. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* > R table,

⁵⁸ Suhaimin Arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006) h. 191

maka pernyataan angket dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < R_{TABEL} maka pernyataan angket dinyatakan tidak valid. Dari 28 butir pernyataan dalam instrumen angket motivasi belajar diatas, terdapat 20 butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid dan 8 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	R_{TABEL}	Keterangan
No_1	82.1200	92.360	.638	.901	25	.396	Valid
No_2	81.8000	98.250	.380	.905	25	.396	Tidak Valid
No_3	81.6800	96.310	.545	.903	25	.396	Valid
No_4	82.8800	94.777	.534	.903	25	.396	Valid
No_5	81.8000	95.417	.702	.901	25	.396	Valid
No_6	82.0000	98.333	.221	.908	25	.396	Tidak Valid
No_7	81.9200	99.827	.136	.909	25	.396	Tidak Valid
No_8	81.8400	92.140	.733	.899	25	.396	Valid

No_9	82.360 0	98.157	.220	.909	25	.396	Tidak Valid
No_10	81.800 0	95.417	.702	.901	25	.396	Valid
No_11	81.840 0	93.223	.584	.902	25	.396	Valid
No_12	82.720 0	92.127	.587	.902	25	.396	Valid
No_13	81.880 0	93.527	.576	.902	25	.396	Valid
No_14	81.880 0	96.860	.488	.904	25	.396	Valid
No_15	82.120 0	92.360	.638	.901	25	.396	Valid
No_16	82.520 0	100.510	.044	.913	25	.396	Tidak Valid
No_17	81.560 0	93.507	.711	.900	25	.396	Valid
No_18	82.640 0	92.573	.549	.902	25	.396	Valid
No_19	82.400 0	97.583	.282	.907	25	.396	Tidak Valid
No_20	81.680 0	95.227	.564	.902	25	.396	Valid
No_21	82.160 0	97.140	.345	.906	25	.396	Tidak Valid
No_22	82.000 0	93.333	.545	.902	25	.396	Valid
No_23	81.880 0	92.443	.605	.901	25	.396	Valid

No_24	81.880 0	92.360	.736	.899	25	.396	Valid
No_25	81.680 0	94.643	.545	.903	25	.396	Valid
No_26	82.680 0	92.893	.573	.902	25	.396	Valid
No_27	81.680 0	99.477	.108	.912	25	.396	Tidak Valid
No_28	81.760 0	91.690	.737	.899	25	.396	Valid

2 Reabilitas Instrumen

Reabilitas dapat diartikan sebagai kehandalan atau dapat dipercaya. Instrumen reable berarti instrumen tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang digunakan.⁵⁹ Untuk uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari angket motivasi belajar, yang hasilnya dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	28

⁵⁹ Suhaimin arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta 2012). h. 171

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Alpha sebesar 0.907 dengan taraf signifikansi 5% dan N=25, nilai R table adalah 0.396, maka dapat disimpulkan bahwa item-item dalam angket tersebut adalah reliable.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan melewati empat tahapan. Setelah menentukan sampel, peneliti melakukan eksperimen dengan perlakuan model *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran IPA. Setelah Pembelajaran selesai, peneliti menyebarkan angket untuk mengukur sejauh mana motivasi siswa belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan eksperimen dengan perlakuan model *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen yang sama dengan materi yang berbeda. Yaitu, kelas IV A. Setelah menyebar Angket.

H. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Menentukan Populasi dan sampel, pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan pada kegiatan belajar dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.
2. Melakukan eksperimen pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* pada kelas eksperimen yaitu kelas IV A

3. Melakukan eksperimen pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran model *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dengan materi yang berbeda di kelas IVA
4. Sesudah kegiatan belajar berlangsung , peneliti menyebar angket untuk mendapatkan perbedaan motivasi siswa pada pembelajaran yang dilakukan oleh kedua model.
5. Analisis data dan Kesimpulan.

I. Defenisi operasional Variabel

Adapun Variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas (X1) pembelajaran IPA dengan model *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Variabel Bebas (X2) pembelajaran IPA dengan menggunakan Model *Snowball Throwing*
3. Variabel Terikat (Y) Motivasi Belajar maksudnya, Motivasi siswa yang timbul setelah belajar yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA.

J. Teknik Analisa Data

Uji prasyarat :

1. Uji homogenitas Data

Apanila diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian. Dengan H_0 adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki

varian yang sama dan adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama.

Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil kedua kelompok kelas sample. Menurut Sugiyono menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 95%. Secara matematis dituliskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

2. Uji normalitas Data

Untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal digunakan rumus chi kuadrat untuk menguji hipotesis. Hipotesis nol pengujian ini menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Secara statistik dapat dituliskan sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi normal yang terdistribusi normal

H_1 : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan x^2_{hitung} dengan nilai kritis x^2 tabel pada taraf signifikan 95% dengan

kriterianya adalah H_0 ditolak jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel dan H_0 tidak dapat ditolak jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel.

Dengan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - F_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

χ^2 : uji chi kuadrat

F_o : data frekuensi yang diperoleh dari sample X

f_h : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

3. Uji-t dua kelompok data dari satu kelompok sampel (pairet t-test

Untuk mengetahui hasil perbandingan motivasi belajar siswa. dalam memahami dan menguasai materi pelajaran IPA, yang mendapatkan perlakuan mengajar dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* dan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA. Maka peneliti menggunakan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel. Karena, treatment diberikan pada kelompok sampel yang sama.⁶⁰

Maka rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

keterangan :

d_i = selisih skor dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = rerata dari *gain* (d)

x_d = deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 = kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

⁶⁰ Supardi, *Aplikasi Statitika dalam Penelitian* , (Jakarta : Change publication 2013) h 324

$n =$ banyaknya sampel (subjek penelitian).⁶¹

K. Hipotesis Statistik

$H_0 : A_{hit} > 0.05$

$H_a : t_{hit} > 0.05$

⁶¹ Supardi, *Aplikasi Statitika dalam Penelitian*, (Jakarta : Change publication 2013) h 325

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Profil SDN 06 Seluma

SDN 06 Seluma terletak di Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma yang dibangun diatas tanah seluas 7500M, SDN 06 Seluma dirikan pada tanggal 5 maret 1965 dengan sk. Nomor. 12/basda BS/06 tanggal 5-3-1965 yang disebut dengan SDN Tumbuan wilayah Seluma. Dilihat dari sejarahnya pada tahun 1998 SDN Tumbuan perna berubah nama menjadi SDN 015 Tumbuan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bengkulu Selatan. Ditahun 2003 berubah nama lagi menjadi SDN 02 Tumbuan dan pada tahun selanjutnya yaitu 2006 berubah menjadi SDN 06 Seluma.

Adapun kepala sekolah yang perna memimpin SDN 06 seluma sejak berdiri sampai sekarang ini adalah:

Tabel.4.1
Nama-nama kepala sekolah SDN 06 Seluma

No	Nama kepala sekolah	Tahun jabatan
1.	Nurdin	1965-1988
2.	Rateni	1988-2003
3.	Muklasin	2003-2006
4.	Junaidi	2006-2012
5.	Sukardi	2012-2013
6.	Hj. Meslunawati	2013 sampai sekarang

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 06 seluma terletak di Desa Tumbuan, Kecamatan, Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

Adapun letak batasan SDN 06 Seluma adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan raya
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah warga
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah warga

3. Visi Dan Misi Serta Tujuan SDN 06 Seluma

Adapun visi, misi dan tujuan SDN 06 Seluma yaitu:

a. Visi

“Membentuk manusia yang berakhlak mulia, beriman, cerdas, terampil berprestasi, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta terwujudnya lingkungan yang sehat dan nyaman.”⁶²

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan selaras dengan pemekaran kabupaten seluma.
- 2) Menumbuhkan pengalaman dan penghayatan terhadap kepercayaan agama yang dianut.
- 3) Meningkatkan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Membentuk manusia percaya diri, mampu bersaing dan bermanfaat ditengah masyarakat.

⁶² Arsip SDN 06 Seluma

- 5) mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.

c. Tujuan

- 1) Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan yang unggul dalam prestasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Terwujudnya kinerja sekolah secara optimal dalam mengelolah pendidikan disekolah.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar.
- 4) Berprestasi dibidang akademik dan non akademik, dan terciptanya sekolah yang sehat, aman, dan nyaman.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor dalam pendukung kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 2019/2020 siswa SDN 06 Seluma berjumlah 258 orang, laki-laki berjumlah 149 dan perempuan sebanyak 109 serta terdiri dari 9 ruang belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.4.2

Jumlah Siswa SDN 06 Seluma

No	Kelas	Banyaknya siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	17	18	35
2.	I B	20	15	35
3.	II	16	14	30

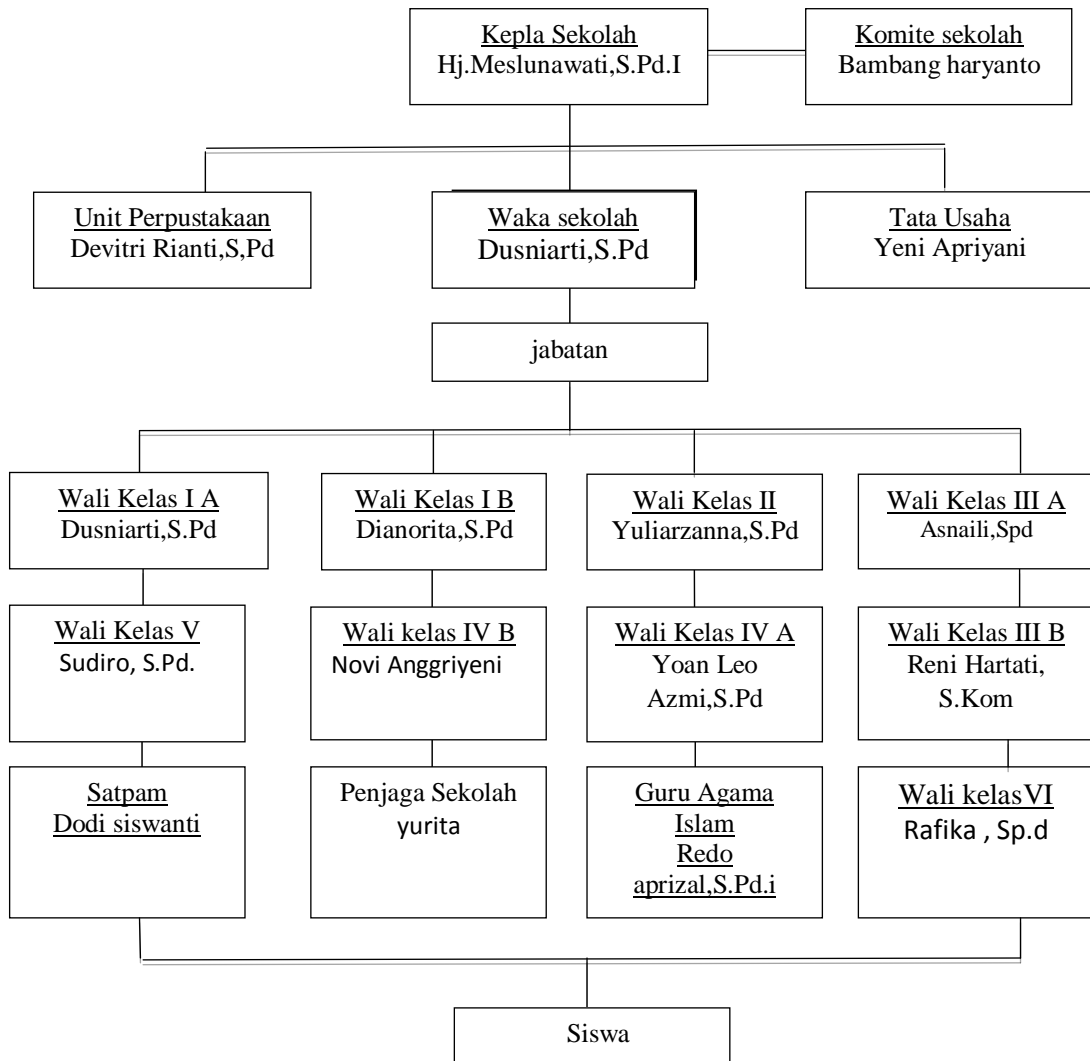
4.	III A	17	13	30
5.	III B	12	13	25
6.	IV A	16	9	25
7.	IV B	17	15	32
8.	V	20	5	25
9.	VI	18	10	28
	Jumlah	149	109	263

Sumber : Dokumen SDN 06 Seluma

Adapun, Struktur organisasi kependidikan di SDN 06 Seluma sebagai berikut:

Bagan 4.1

Struktur Organisasi SDN 06 Seluma



Sumber : Dokumen SDN 06 Seluma

5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Guru adalah salah satu faktor keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia dihasilkan dari pendidikan.

Dengan demikian, dalam sebuah lembaga pendidikan (Sekolah). peran guru sangatlah membantu dan menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan. sesuai dengan faktor pertama dan paling utama menentukan kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, untuk mendapat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, dengan ini tenaga kependidikan yang ada hendaknya harus benar-benar memenuhi kualifikasi. sebagai seorang pendidik, yang memiliki kapasitas keilmuan, kompetensi dibidangnya, memiliki komitmen yang tinggi serta profesional. Adapun tenaga kependidikan seperti ini, diharapkan proses kegiatan belajar mengajar serta pembinaan akan dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan output yang berkualitas.

Keberhasilan yang telah dicapai dalam sebuah pendidikan, tidak terlepas pula dari peran para pegawai (karyawan) yang ada. Tenaga kependidikan dan kependidikan di SDN 06 seluma pada tahun 2019 berjumlah 13 orang dengan berbagai bidang studi tenaga edukatif sesuai dengan keahlian, pengalaman, dan profesionalitas mereka.

Adapun data guru dan karyawan di SDN 06 Seluma di;ihat pada table dibawah ini:

Tabel.4.3
Data Guru Dan Karyawan Di SDN 06 Seluma

No	Nama	Status	Pendidikan	Jabatan/tugas
1.	Hj.meslunawati,s.pd.i	PNS	S1	Kepsek
2.	Yuliarzanna, s,pd	PNS	S1	Guru Kelas
3.	Asnaili, s,pd	PNS	S1	Guru Kelas
4.	Dusniarti, s.pd.sd	PNS	S1	Guru Kelas
5.	Sudiro, s.pd. SD	PNS	S1	Guru Kelas
6.	Rapika, S.pd.SD	PNS	S1	Guru Kelas
7.	Redo afrizal, S.pd.I	Honorar	S1	Guru Kelas
8.	Reni hatati, A.ma	Honorar	D2	Guru Kelas
9.	YeniApriani, amd.kom	Honorar	D3	Staf TU
10.	Dodi siswanto	Honorar	SMA	Security
11.	Yoan azmi, s.kom	Honorar	SI	Penjaskes
12.	Novi anggriyeni	Honorar	SMA	Guru Kelas
13.	Yurita	Honorar	SMA	Penjaga Sekolah
14.	Dianorita, S.Pd	Honorar	S1	Guru Kelas
15.	Bambang haryanto	Honorar	SMA	Komite
16.	Devitri Rianti,S,Pd	Honorar	S1	Unit Perpustakaan

Sumber: Dokumen SDN 06 Seluma

B. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 6 kali pertemuan, pada model pembelajaran *Numbered Head Together* pokok bahasan materinya adalah gaya otot. Dan pada model Pembelajaran *Snowball Throwing*, pokok bahasanya adalah gaya terhadap gerak benda. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV A (25 orang). Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yaitu, berupa

motivasi belajar siswa saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Yang diperoleh dengan menggunakan angket.

Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

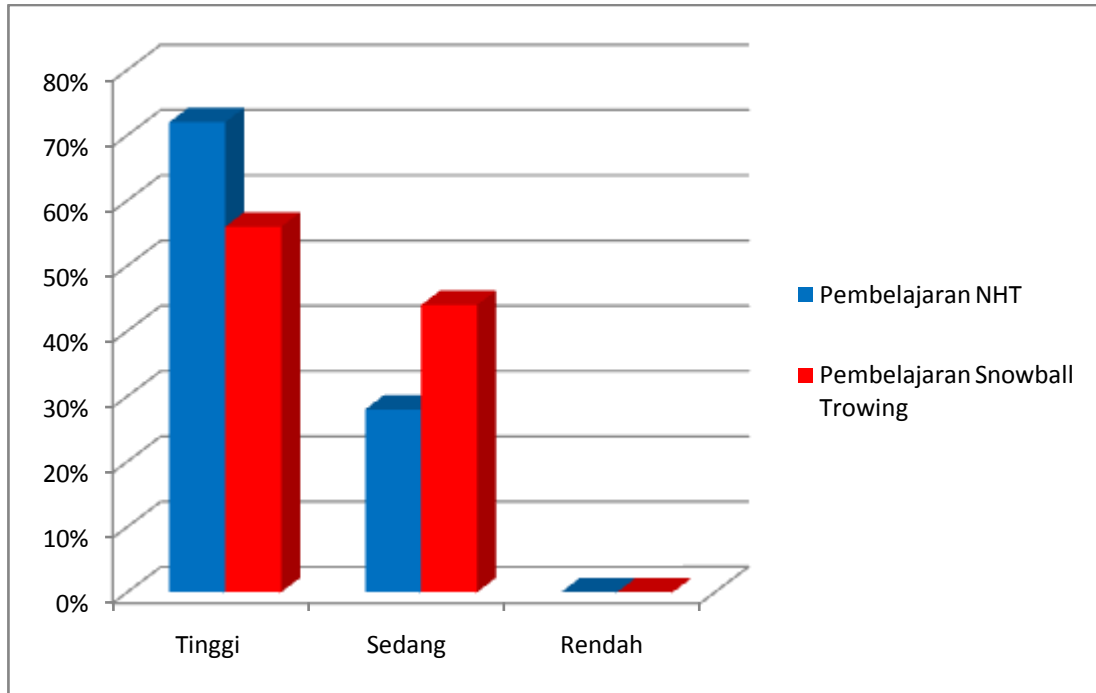
Tabel 4.5
Deskripsi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Siswa	Pembelajaran <i>Numbers Head Together (NHT)</i>	Pembelajaran <i>Snowball Trowing (ST)</i>
1	Adi Mulya Saputra	78.75	73.75
2	Agestus Ramadan	75	75
3	Ahmad Angger Marliansyah P	78.75	78.75
4	Ahmad Pradifta	77.5	75
5	Ahmad Zaqi	81.25	80
6	Alfi AbdulnRajiq Harahap	73.75	75
7	Amanda Natasya Simatupang	82.5	80
8	Asyira Putri Raflesia	83.75	81.25
9	Bastian Fernando	66.25	66.25
10	Fahrullah Aziz Prafdita	70	70
11	Fathan Pratama Putra	70	70
12	Gilang Fikri Ramadhan	88.75	88.75
13	Golden Julia Putra	82.5	82.5
14	Ikhwan	90	90

	Adyaks		
15	M. Aditya Pratama	81.25	81.25
16	M.Nabil Saputra	97.5	97.5
17	M. Sukron Jazilan Hasibuan	95	95
18	MeizianAulia Putri	90	90
19	Neyla Fatmawati	76.25	67.5
20	Obama Alavero	75	75
21	Qezza Lendra Ferdinan	88.75	88.75
22	Redo Putra	96.25	93.75
23	Refalzi Junestian	78.75	73.75
24	Randi Trianto Sutopo	72.5	72.5
25	Riski Ramadhan	76.25	76.25
Rata-Rata		81.05	79.9
St. Deviasi		8.475454757	8.845608609
Minimum		66.25	66.25
Maximum		97.5	97.5

Data hasil Motivasi Belajar Siswa Pada model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan model Pembelajaran *Snowball Trowing*, dapat digambarkan pada diagram berikut ini :

Diagram 4.1



Selain diagram diatas, data hasil motivasi belajar juga dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Interval	Kategori Motivasi Belajar	Pembelajaran <i>Numbers Head Together (NHT)</i>		Pembelajaran <i>Snowball Trowing</i>	
		F	%	F	%
$76,00 \leq \text{skor angket} \leq 100$	Tinggi	18	72%	14	56%
$61,00 \leq \text{skor angket} \leq 75,00$	Sedang	7	28%	11	44%
$0,00 \leq \text{skor angket} \leq 60$	Rendah	0	0%	0	0%

Berdasarkan Diagram dan tabel tersebut, maka dapat dilihat perolehan motivasi Belajar saat menggunakan model pembelajaran

Numbered Head together pada pembelajaran IPA, dengan katagori, tinggi, sedang , dan Rendah. Katagori tinggi dengan frekuensi 18, katagori sedang dengan frekuensi 7, sedangkan katagori rendah dengan frekuensi 0. Katagori tinggi dengan frekuensi 18 dan presentase nya 72% dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakn model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran IPA, Motivasi Belajar siswa terhitung tinggi.

Sedangkan, perolehan motivasi saat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA, dengan katagori, tinggi, sedang , dan Rendah. Katagori tinggi dengan frekuensi 14, katagori sedang dengan frekuensi 11, sedangkan katagori rendah dengan frekuensi 0. Katagori tinggi dengan frekuensi 14 dengan presentase nya 56%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA, Motivasi Belajar siswa masih tergolong tinggi juga.

Dari kedua, data pada Diagram/tabel tersebut kita bisa melihat perbandingan dari penggunaan model pembelajaran tersebut yang diperjelas pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Pembelajaran	N	Mean	St. Deviasi	Skor Minimum	Skor Maximum
<i>NHT</i>	25	81.0500	8.47545	66.25	97.5
<i>Snowball Trowing</i>	25	79.9000	8.84561	66.25	97.50

Berdasarkan tabel diatas, dengan jumlah Sampel yang sama yaitu 25. Perbandingan dapat kita lihat dari Rata-rata Motivasi belajar dari, penggunaan kedua model pembelajaran tersebut, yang dimana Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Mean 81.0500. dan penggunaan Model pembelajaran Snowball Trowing dengan mean 79.9000. sehingga, dapat disimpulkan terdapat perbandingan antara kedua model tersebut. Jadi, motivasi yang paling tinggi diantara kedua model tersebut adalah pada penggunaan Model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan Uji Homogenitas Varians seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dengan metode Lilifors yang digunakan dalam pengujian ini dihitung menggunakan program SPSS 1.6 dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Uji normalitas hasil angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *Numbers Head Together (NHT)*

Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil pengisian angket motivasi belajar siswa pada belajar dengan model *Numbers Head Together (NHT)* menggunakan program SPSS, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tests of Normality

Penggunaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar Dengan Model NHT	.127	25	.200*	.961	25	.435

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table diatas, maka dapat dilihat perolehan perhitungan pada kolmogrov-smirnov, berindeks 0.127 dengan df sebesar 25, dan *P value(sig.)* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *Numbers Head Together (NHT)* berdistribusi normal.

- b. Uji normalitas hasil angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *Snowbal Trowing*

Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil pengisian angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen saat belajar dengan model *Snowbal Trowing* menggunakan program SPSS, diperoleh *output* perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tests of Normality

Penggunaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar Dengan Model Snowball Trowing	.150	25	.149 [*]	.944	25	.180

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table diatas, maka dapat dilihat perolehan perhitungan pada kolmogrov-smirnov, berindeks 0.150 dengan df sebesar 25, dan *P value(sig.) sebesar* $0,150 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

dengan menggunakan model pembelajaran *Snowbal Throwing* berdistribusi normal.

2 Uji Homogenitas Varians

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Untuk uji homogenitas variansi digunakan uji Bartlett menggunakan SPSS 1.6. pengujian homogenitas Varians Motivasi Belajar Siswa (Saat Belajar Dengan *Snowball Trowing & Numbers Head Together*) diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.10
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MOTIVASI BELAJAR	Based on Mean	.085	1	48	.772
	Based on Median	.089	1	48	.767
	Based on Median and with adjusted df	.089	1	47.73 9	.767
	Based on trimmed mean	.083	1	48	.775

Berdasarkan table diatas, Diperoleh nilai uji homogenitasnya berindeks sebesar 0.242 dengan dfl= 1 dan df2 : 48 dengan signikansi 0,772. Dengan

demikian nilai Indeks P (sig) > 0,05. Maka varians kedua kelompok tidak berbeda atau homogen. Artinya varians motivasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Snowball Trowing* sama dengan varians motivasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tentang pembeda, pada penelitian ini uji t- paired sampel (uji-t dua sampel berhubungan). Uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (paired). Karena, Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama (satu kelompok sampel). Namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. seperti subjek A akan mendapat perlakuan I, kemudian perlakuan II. Pada penelitian ini, sebuah kelompok sampel (kelas eksperimen) mendapatkan perlakuan 1 berupa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), kemudian mendapatkan perlakuan 2 model pembelajaran *Snowball Throwing*. Karena uji t yang digunakan untuk menguji perbedaan merupakan uji 2 sampel berhubungan, maka hubungan itu, dijelaskan dalam tabel pengujian uji-t dua sampel berhubungan, maka dihitung menggunakan SPSS 1.6 diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.11
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	sig
Pair 1	NHT &ST	25	.967	.000

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan adanya korelasi antara keduanya (motivasi belajar siswa pada pembelajaran NHT dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Snowball Trowing), karena, angka korelasinya sebesar 0.967, dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata (signifikan) antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran *Snowball Trowing* dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran NHT. Selanjutnya, dilakukan pengujian uji-t dua sampel (paired sampel t-test). Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *Snowball Throwing*. dari hasil perhitungan tersebut diperoleh output sebagai berikut :

4.12

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa	NHT	1.15	2.2511	.450	.2207	2.079	2,5	24	.017

1	-ST	000	6	23	7	23	54		
---	-----	-----	---	----	---	----	----	--	--

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa harga t hitung sebesar 2.554 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.017 < 0.05, maka Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan yang signifikan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran *Snowball Trowing*.

E. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen sebelumnya di validkan oleh pakar ahli terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan model *Numbered Heads Together* dan model *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini digunakan pada pembelajaran IPA di kelas IVA. Sebelum dilakukan pembelajaran, peneliti melakukan uji coba dikelas yang bukan sampel yaitu dikelas IVB terlebih dahulu, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami angket, Sebelum dilakukan pembelajaran siswa menggunakan *Numbered Heads Together* dan *Snowball Throwing* di kelas IVA. Pertama, Guru mengajar dengan materi ekosistem, yang mana pembelajaran itu meneruskan materi dari guru sebelum melakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered*

Heads Together dan menilai motivasi siswa dengan menggunakan angket. Hal ini dilakukan, yang bertujuan untuk memperkenalkan angket kepada siswa..

Kedua, sebelum guru menggunakan pembelajaran *Numbered head together* pada materi gaya otot, guru menggunakan model *Numbered heads together* pada materi macam-macam gaya. Model *Numbered Heads Together* adalah, yang bertujuan untuk memperkenalkan Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama kelompok dengan menunjukkan salah satu nomor untuk mewakili kelompok.⁶³

Adapun, langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah :

- 1) Guru menyampaikan materi,
- 2) Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang di setiap kelompok
- 3) Guru memberikan nomor kepala kepada masing-masing siswa
- 4) Guru memberikan materi pada masing-masing kelompok, dan memberi waktu untuk siswa berdiskusi

⁶³ Imas Kurniangsih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta :katapena 2016), h .

- 5) Guru memberikan pertanyaan dan nomor yang dipanggil maju untuk menjelaskan materi yang di bahas dan siswa lain yang dipanggil nomor nya untuk menanggapi
- 6) guru membuat papan skor dan memberikan nilai dipapan skor bagi yang menjawab benar.

Selanjutnya, peneliti melakukan perlakuan I pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan materi gaya otot, dengan langkah-langkah seperti yang diuraikan diatas. Setelah pembelajaran dengan, model *Numbered Heads Together*, langkah selanjutnya guru menyebar Angket untuk menilai motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususya pada materi gaya otot. Maka diperoleh, motivasi belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV A adalah dengan perolehan persentase 72%.

Perlakuan II yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*, model pembelajaran *Snowball Throwing*, adalah Model pembelajaran *Snowball throwing* “bola salju” merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Model ini sangat terbatas dalam pelaksanaanya, karena sangat cocok untuk materi pelajaran eksakta atau sains yang cenderung tetap atau konstan dalam materi.⁶⁴ Pertama,

⁶⁴ Imas Kurniangsih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Katapena 2016) h 77

peneliti mengajar melanjutkan materi yang diajarkan guru kelas, lalu guru menyebarkan angket, yang bertujuan untuk mengenalkan angket motivasi belajar pada siswa.

Kedua, peneliti mengajar di kelas sampel dengan menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing*, untuk mengenalkan model *Snowball Throwing* kepada siswa. Adapun, langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- 8) Guru menyampaikan materi
- 9) Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang disetiap kelompoknya.
- 10) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang judul materi yang dibahas
- 11) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 12) Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru
- 13) Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang ditulis pada kertas kepada kelompok lain

14) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Lalu guru melakukan evaluasi, dengan cara membuat papan penilaian, kelompok yang menjawab benar akan mendapat nilai dan kelompok yang menjawab belum tepat nilai nya dikurangi.

Selanjutny guru membuat kesimpulan tentang materi, dan penutup Ketiga, peneliti melakukan Perlakuan II pada kelas sampel pada model pembelajaran *Snowball Throwing* , pada materi gaya terhadap gerak benda. Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti menyebar angket motivasi belajar siswa. Maka diperoleh hasil motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan perolehan presentase nya 56%.

Selanjutnya, berdasarkan perolehan data yang didapat. Maka, peneliti menggunakan uji 't' untuk melakukan perbandingan motivasi belajar dari kedua model tersebut. berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji "t" hitung sebesar 2.554 dengan nilai probabilitas (sig) = $0.017 < 0.05$, yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbandingan motivasi belajar siswa kelas IV A yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA. Dimana, pembelajaran yang

menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* motivasinya lebih tinggi dari pada motivasi siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA di kelas IVA SDN 06 Seluma.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbandingan Antara motivasi Belajar siswa yang belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA di kelas IVA SDN 06 Seluma. Dapat dilihat motivasi belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV A adalah dengan perolehan persentase 72% . Sedangkan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan perolehan presentase nya 56%. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji “t” hitung sebesar 2.554 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.017 < 0.05, yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbandingan motivasi belajar siswa kelas IV A yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA. Dimana, pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* motivasinya lebih tinggi dari pada motivasi siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA di kelas IVA SDN 06 Seluma.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya otot. Oleh karena itu, hendaknya guru mempertimbangkan penggunaan model ini dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Khususnya, materi gaya otot.
2. Bagi Guru, hendaknya memberikan arahan, dan bimbingan pada saat melaksanakan model pembelajaran *Numbered Head Together* maupun model *Snowball Throwing* agar terbentuk kondisi kelas yang kondusif terutama pada saat pembentukan kelompok.
3. Bagi peserta didik hendaknya selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan saksama, dan mengikuti instruksi guru dalam menggunakan modal pembelajaran. dan motivasi belajarnya harus ditingkatkan, agar hasil belajar yang di capai menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti yang akan datang. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2014 *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Dermawan deni, 2013. *Metode penelitian kuantitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka cipta
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain ,2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad, 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media
- Hamalik Oemar 2018. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu Sahna. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Refika Aditama
- Jufri Wahab, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung : Pustaka Reka Cipta
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Model Pembelajaran* Jakarta: Kata Pena
- Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan* Bandung : Pustaka Setia
- Mudjiono & Dimiyati 2015, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : Rineka Cipta
- Ngalimun,2013. *Strategi dan Pembelajaran* Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Purwanto M Ngaliman, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika* Bandung : Alfabeta.
- Rusman, 2014. *Model-model pembelajaran* Jakarta : Rajawali Pers
- Sardiman, 2011, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT Indeks

- Shoimin Aris. 2016 *68 model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta : Ar-Ruzz media
- Sisdiknas, 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003, tentang pendidikan nasional.*
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk penelitian* Bandung :Alfabeta 2015
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statitika dalam Penelitian.* Jakarta : Change Publiction
- Thobrani, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto, 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers
- Uno Hamzah B,2008 . *Teori motivasi dan pengukurannya* Jakarta : PT Bumi Aksara
- Walid Ahmad, 2017 *Strategi Pembelajaran IPA*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)
- Wisudawati Asih Widi, dan Eka Sulistyowati, 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA* Jakarta :Bumi Aksara

SKRIPSI

- Pera Natasia. 2018. *Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan Snowball Throwing Di kelas V SD negeri 88 kota Bengkulu*, Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu.
- Eva Susanti 2013. *Perbandingan tingkat motivasi belajar siswa antara yang tinggal di dalam asrama dengan diluar asrama pondok pesentren bahrul ulum kabupaten musi rawas*, IAIN Bengkulu, skripsi tidak diterbitkan, Bengkulu : Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu

LAMPIRAN :



Dokumentasi awal penelitian



Dokumentasi penyerahan SK penelitian kepada kepala sekolah SDN 06 Seluma



Dokumentasi saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan model *snowball throwing*



Dokumentasi saat siswa belajar dengan menggunakan model *snowball throwing*



Dokumentasi saat siswa menerima bahasan materi untuk didiskusikan



Dokumentasi saat siswa bertanya jawab dengan belajar menggunakan model snowball throwing



Peneliti membagikan angket penilaian mengenai model pembelajaran yang diterapkan





Guru menjelaskan mengenai cara-cara mengisi angket penilaian



Dokumentasi guru menjelaskan materi dan langkah kegiatan model pembelajaran *numbered head together*



Peneliti membagikan kepala benomor kesetiap masing-kelompok dan seluru siswa



Dokumentasi siswa belajar dengan model pembelajaran *numbered head together*



Siswa yang nomornya dipanggil menjabat dan saling menjawab.





Siswa mengisi angket penilaian setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*